MAKAM K.H.R. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI ZIARAH DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN-SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

DEWI AGRARIANI MULYA SAPUTRI

NIM. 11120059

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dewi Agrariani Mulya Saputri
NIM	:	11120059
Jenjang/ Jurusan	:	S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F70FFADF904559193
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Agrariani Mulya Saputri
NIM: 11120059

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

MAKAM K.H.R. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI ZIARAH DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN
yang ditulis oleh:

Nama	:	Dewi Agrariani Mulya Saputri
NIM	:	11120059
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,

a.n.

Dr. Maharsi, M.Hum
NIP 19711031200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 763 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

MAKAM. K.H.R. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI ZIARAH DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**DEWI AGRARIANI MULYA SAPUTRI**
NIM	:	**11120059**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Rabu, 11 Nopember 2015**
Nilai Munaqosyah	:	**B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP 19500505 197701 1 001

Penguji II

Herawati , M.Pd
NIP 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 08 April 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Maka HadapkanlahWajahmu DenganLurus Kepada Agama Allah, Yang Dia Telah MenciptakanManusia Di AtasFitrahItu; Tidak Ada PerubahanBagiCiptaanFitrah Allah Itu; Itulah Agama Yang Lurus, Akan Tetapi KebanyakanManusiaTidak Mengetahuinya”.

(Ar-Rum, 30:30)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan MengucapkanSyukurAlhamdulilah

SkripsiIni Penulis Persembahkan sepenuhnyaUntuk

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu BudayaUIN Sunan Kalijaga

Kepada kedua orangtuaku.

Semoga papa, almarhum Agus Dwi Harmanto SH, merasakan persembahanku ini dari balik pusaranya, dan mamaku, Juarini menerima persembahanku ini dengan lapang dada. Andaikan Allah memberikan pahala dari tulisan yang sangat sederhana ini, maka aku persembahkan semua pahalanya untuk kedua orangtuaku

sebagai bentuk rasa syukur kepada keduanya atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan perhatian sepanjang hidupku, yang mereka berikan tanpa menuntut balas.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Makam K.H.R. Bagus Khasantuka sebagai Destinasi Ziarah Di Desa Sidoagung Godean-Sleman membahas tentang perkembangan ziarah kubur menjadi suatu kegiatan pariwisata dan menjadi salah satu aktivitas yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan latar belakang dibukanya Makam K.H.R. Bagus Khasantuka sebagai objek wisata ziarah, menjelaskan lebih jauh bentuk aktivitas peziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka, dan mengungkapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata religi di Dusun Senuko.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Naturalistik. Pendekatan naturalistik cenderung mengungkapkan fenomena komunitas budaya. Paham ini lebih banyak dipengaruhi teknik berpikir induktif untuk memperoleh tranferabilitas hasil penelitian. Asumsi penelitian dengan pendekatan naturalistik adalah perilaku dan makna yang dianut oleh sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan ilmiah (*natural setting*)mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian naturalistik semata-mata mengandalkan pada realita komunitas budaya. Realitas yang dimaksud adalah kondisi alamiah, bukan buatan atau eksperimenyang didasarkan pada wawancara formal. Andaikata menggunakan metode pun, sekedar bangunan yang dirancang hidup, bukan saklek atau harga mati. Hal ini menunjukkan bahwa naturalistik lebih mengedepankan demokratisasi penelitian. Dengan demikian kualitas suatu dapat diukur dari kesesuaiannya dengan karateristik data yang diangkat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnometodologi. Menurut Harold Gartinkel etnometodologi merupakan cara pandang kajian sosial budaya masyarakat sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pertama metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan hasil observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter. Kedua analisis data yaitu proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Ketiga tahap laporan penulisan adalah proses terakhir semua rangkain penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ikatan emosional oleh peziarah dengan tokoh yang dimakamkan yaitu K.H.R. Bagus Khasantuka juga adanya kepercayaan dalam mengunjungi makam pemimpin yang diagungkan akan mendapat berkah dari Allah swt. karena dipercayai tentang keberadaan makam K.H.R. Bagus Khasantuka, sebagai obyek wisata ziarah. Berbagai aktivitas pun di lakukan pada makam ini, antara lain: tradisi kungkum dan tradisi padusan. Adapun pengembangan wisata ziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka terbagi menjadi empat, yakni pengelolaan pengunjung, pemeliharaan kawasan, pengelolaan tradisi *haul* dan paguyuban Khasantuka.

Kata Kunci: Makam K.H.R. Bagus Khasantuka, Destinasi Ziarah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN[1]

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḫa	ḫ	ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha

[1]*Pedoman Akademikdan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	’	apostrop
ى	Ya	Y	ye

2. Vokal :

a. Vokal Tunggal

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
◌َ	fat<u>h</u>ah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fat<u>h</u>ah dan ya	ai	a dan i
ـَو	fat<u>h</u>ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : <u>h</u>usain

حول : <u>h</u>auli

3. Maddah

Tanda	Nama dan huruf latin	Nama
ـَا	fathah dan alif	(a dengan garis diatas)
ـِي	Kasrah dan ya	engan garis diatas)
ـُو	Ḍlammah dan wau	(u dengan garis diatas)

4. *Ta Marbuthah*

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberiharakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.

b. *Ta Marbuthah*yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكّة المكرّمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Saddah (Tasyid)*

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan hurufyang sama denganhuruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربّنا : rabbanâ

نّزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال “ dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمش : al-syamsy

الحكمة : al-ẖikmah

KATA PENGANTAR

بسم ا لله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العا لمين والصلا ة والسلام علي سيدنا محمد وعلي اله وصحبه اجمعين

Puji syukur kehadirat Allah swt.atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat seiring salam kepada junjungan kita Baginda tercinta Rasulullah saw. Beserta keluarga dan parasahabat-sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga, dan harta demi Islam sehingga kita bisa menikmati zaman kemenangan ini.

Penulisan skripsi yang berjudul "Makam K.H.R. Bagus Khasantuka Sebagai Destinasi Ziarah Di Dusun Senuko, Sidoagung, Godean,Sleman," ini semoga bermanfaat bagi siapa pun, khususnya dalam bidang Sejarah dan Budaya Islam di Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesaikannya karya ini. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS selaku pembimbing Akademik dan kepada seluruh dosen SKI yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir bagi penulis serta sebagai pintu gerbang untuk penulis, dalam memasuki dunia keilmuan.
5. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Kedua orang tua, Bapak Agus Dwi Harmanto, SH (Alm) danIbu Juarini yang telah memberikan segalanya. Sebuah doa yang tiada pernah putus penulis persembahkan untuk mereka. Seluruh keluarga yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai. Dan tidak lupa kepada adik Irwan, adik Ani, bi Ita, dan mbah Mami yang tiada henti-hentinya telah mendo'akan supaya skripsi ini selesai.
7. Sahabat-sahabatku tercinta atas bantuan dan dukungan kalian, terlalu banyak kebaikan kalian yang tidak dapat terbalas dengan moril maupun materil. Vya, Yullia, Tiofany Rika, Agus Sunarya, Rike Indria, Dedy Sanjaya, Bintang, Vika, Ni'mah, Ummu, Vety, Chili, Choco, Yuni, Sule, Nur, Anis Nafiah, Heru, Miftah, dan yang tidak bias disebutkan satu-persatu dan teman-teman SKI 2011 yang tidak bias penulis sebutkan satu-persatu, kalian adalah teman-temanku senasib seperjuangan susah sedih kita lalui bersama selama 4 tahun ini.

sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dan terimakasih kepada keluarga Bapak Pardiono atas bantuannya dalam mengolah data dan mencari data-data.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 12 Muharram 1437 H

26 Oktober 2015 M

Penulis,

Dewi Agrariani M.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN NOTA DINAS..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAKSI..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR..... xii
DAFTAR ISI..... xv
DAFTAR TABEL..... xvii
DAFTAR GAMBAR..... xviii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. LatarBelakangMasalah 1
B. BatasandanRumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 11
D. Tinjauan Pustaka 12
E. KerangkaTeori 14
F. Metode Penelitian..... 17
G. SistematikaPembahasan 21

BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SENUKO SIDOAGUNG 23

A. Sejarah Dusun Senuko Sidoagung..... 23
B. Letak Geografis 27
C. KondisiDemografi 29
D. Kondisi Ekonomi..... 30
E. Kondisi Pendidikan 34
F. Kondisi Keagamaan..... 38
G.Kondisi Sosial Budaya 42

BAB III : OBYEK WISATA ZIARAH MAKAM K.H.R. BAGUS KHASANTUKA 46

A. Makam K.H.R. Bagus Khasantuka..... 46
1.Sejarah K.H.R. Bagus Khasantuka..... 46
2. Deskripsi Makam dan Sendang K.H.R. Bagus Khasantuka. 53
B. Sarana dan Prasarana Makam K.H.R. Bagus Khasantuka 58
1. Di Dalam Komplek Makam dan Sendang 58
2. Di Luar Komplek Makam dan Sendang 60

C. Aktivitas Peziarah Di Makam K.H.R. Bagus Khasantuka 66
1. Tradisi Kungkum di Sendang Bagusan 67
2. Tradisi Padusan di Sendang Bagusan 73

BABIV : BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SENUKO SIDOAGUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA ZIARAH PADA MAKAM K.H.R. BAGUS KHASANTUKA 76

A. Pengelolaan Pengunjung 81
1. Makam 82
2. Sendang..... 83
B. Pemeliharaan Kawasan dan Pengelolaan Tradisi *Haul* 84
C. Paguyuban Khasantuka di Dusun Senuko 88

BAB V : PENUTUP 92

A. Kesimpulan..... 92
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Sidoagung, 29.

Tabel 2. Komposisi dan Jumlah Penduduk Tiap Dusun di Desa Sidoagung, 30.

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidoagung, 31.

Tabel 4. Lembaga Ekonomi Desa Sidoagung, 33.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Warga Desa Sidoagung, 35.

Tabel 6. lembaga Pendidikan Formal di Desa Sidoagung, 36.

Tabel 7. Kelembagaan pendidikan Masyarakat, 36.

Tabel 8. Pondok Pesantren (PP) di Wilayah Desa Sidoagung, 38.

Tabel 9. Penduduk Desa Sidoagung Berdasarkan Agama, 40.

Tabel 10. Tempat Ibadah di Desa Sidoagung, 41.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Ruang Kawasan Wisata Religi Dusun Senuko, 4.

Gambar 2. Monumen Perjuangan Geneng, 27.

Gambar 3. Sarana dan Prasarana di Kompleks Makam K.H.R. Bagus Khasantuka dan Sendang Bagusan, 59.

Gambar 4. Prasarana Jalan, 61

Gambar 5. Paseban Lebet dan Masjid Dusun Senuko, 61.

Gambar 6. Warung Makan di Kawasan Wisata, 62.

Gambar 7. Tower di Dusun Senuko, 63.

Gambar 8. Lahan Parkir Bagi Pengunjung, 64.

Gambar 9.Ilustrasi Pemangku Kepentingan Dalam Pariwisata, 80.

Gambar 10.Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat, 80.

Gambar 11.Struktur Organisasi Paguyuban Khasantuka, 90.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks, menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek yakni, sosiologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya.Aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomisnya. Dalam hal ini pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dan untuk mengadakan perjalanan, seseorang harus mngeluarkan biaya yang nantinya keuntungan ekonomis tersebut untuk daerah yang dikunjungi oleh para wisatawan.[15]

Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat, pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia.[16] Dalam praktek sehari-hari jenis dan macam pariwisata sangat beragam, terutama bila dilihat dari obyek wisata yang dijadikan sebagai daya tarik untuk dapat berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (*tourist destination area*).[17]

Salah satu obyek wisata yang memiliki daya tarik untuk tujuan wisata ialah wisata spiritual (*Spiritual tourism*) Wisata tersebut tergolong dalam jenis wisata yang tertua, dimana orang-orang sudah mengadakan perjalanan ziarah (*pariwisata ziarah*) untuk keperluan agama sebelum adanya perjalanan untuk rekreasi, bisnis, dan

---

[15]Soekadijo,*Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai* "Systemic Kinkage" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 25-26.

[16]I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 10.

[17]Oka Yoeti A, *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramitha, 2008), hlm. 74.

olahraga. Aktivitas ziarah merupakan kebiasaan bagi orang Jawa, mereka biasa mengunjungi makam orang tua atau leluhur dan mohon berkat restu sebelum melakukan hajatan atau acara penting lainnya. Kegiatan ziarah lebih jelas lagi terlihat pada bulan sya'ban, yang dianggap sebagai bulan para arwah (bulan Ruwah) bagi orang Jawa, yang secara khusus disediakan untuk berziarah ke makam leluhur.[18]

Pada dasarnya ziarah telah ada sebelum munculnya agama Islam sendiri, bahkan diduga praktek ini banyak meminjam dari tradisi Yahudi dan terutama Kristen yang sudah lama berpijak di daerah-daerah Arab seperti, Palestina, Syiria, dan Mesir Pra-Islam yang semula merupakan kegiatan perjalanan untuk mencari pembebasan diri.[19]

Akan tetapi dalam pandangan Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah, yaitu apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak akan disiksa. Praktek ziarah, sebenarnya telah berkembang sebelum Islam. Namun bobotnya dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sampai melarangnya. Seiring dengan perkembangan pemahaman, maka tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingatkan kepada kematian. Sejalan dengan hal ini, Rasulullah Saw. bersabda :

حَدَّ ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّا رٍ وَ مَحْمُو دُ بْنُ غَيْلَا نَ وَا لْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ ا لخَلاَ لُ
قَا لُو ا: حَدَّ ثَنَا أَ بُو عَا صِمِ النَّبِيلُ : حَدَّ ثَنَا سُفْيَا نُ ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْ ثَدٍ
، عَنْ سُلَيْمَا نَ بْنِ بُرَ يْدَ ةَ ، عَنْ أَ بِيهِ قَا لَ : قَا لَ رَ سُو لُ اللهِ صَلَّى الله

[18]Soekadijo, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai* "Systemic Kinkage", hlm. 43-44

[19]Arifin Suryo, *Ziarah Wali: Wisata Spritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 4.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَا رَةِ ا لْقُبُورِ ، فَقَدْ أُ ذِ نَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِ يَا رَةِ قَبْرِ أُ مِّهِ فَزُوْرُوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُهُ الْاَخِرَة

> Muhammad bin Basysyar, Mahmud bin Ghailan, dan Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Abu Ashim An-Nabil memberitahukan kepadaku, Sufyan memberitahukan kepadaku dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: Dahulu aku melarang kalian ziarah ke kubur, dan telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya. Jadi ziarahlah kamu sekalian, karena ziarah kubur dapat mengingatkanmu kepada hari akhirat'."[20]

Pada pemahaman masyarakat saat ini, kegiatan ziarah menjadi salah satu wisata religi yang merupakan jenis pariwisata minat khusus berkaitan dengan kepercayaan atau adat-istiadat masyarakat dengan aktivitas keagamaan. Sebagai contoh dalam hal ini adalah dengan melakukan kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, para guru agama (*Kyai, Ulama, Mursyid*) dan sejenisnya yang sudah meninggal. Kegiatan ini pun, selain untuk mengenang perjuangan dalam menyebarkan agama Islam juga mencari berkah Allah swt. melalui doa mereka.[21] Kegiatan ini kemudian disebut sebagai *Wasilah* atau *Tawasul*.[22]

Salah satu tempat yang dijadikan wisata ziarah yaitu makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Letak makam berada di atas lereng Sendang Bagusan, sementara

---

[20]Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi* ter. Ahmad Yuswaji (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 810-811.

[21]*Ibid*., hlm. 6-8.

[22]Kata *Tawassul* berasal dari bahasa Arab asli, *Taqarrub* (mendekat) yang artinya mendekat kepada yang dituju dan mencapainya dengan keimanan keras.Perbuatan mendekat (*wasilah*) sebenarnya telah diisyaratkan juga dalam Al-Quran. Al-Quran setidaknya menyebutkan kata *wasilah* ini dalam dua ayat, yaitu ; "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri (wasilah) kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan." (Al-Maidah: 35) dan "orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan (wasilah) kepada Tuhan mereka, siapa diantara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya, sesungguhnya adzab Tuhanmu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti, "(Al-Israa': 57). Dari dua ayat tersebut,maka kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa wasilah ialah suatu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, yakni melalui perbuatan amal saleh. *Ibid*., hlm. 8-9.

Sendang berada di bawah makam. Makam ini pun diberi pengaman berupa pagar besi dan berada di bawah pohon beringin, yang sudah berusia lebih dari 250 tahun.[23] Adapun pemetakan zona-zona kawasan wisata dusun Senuko dapat dilihat pada gambar 1.

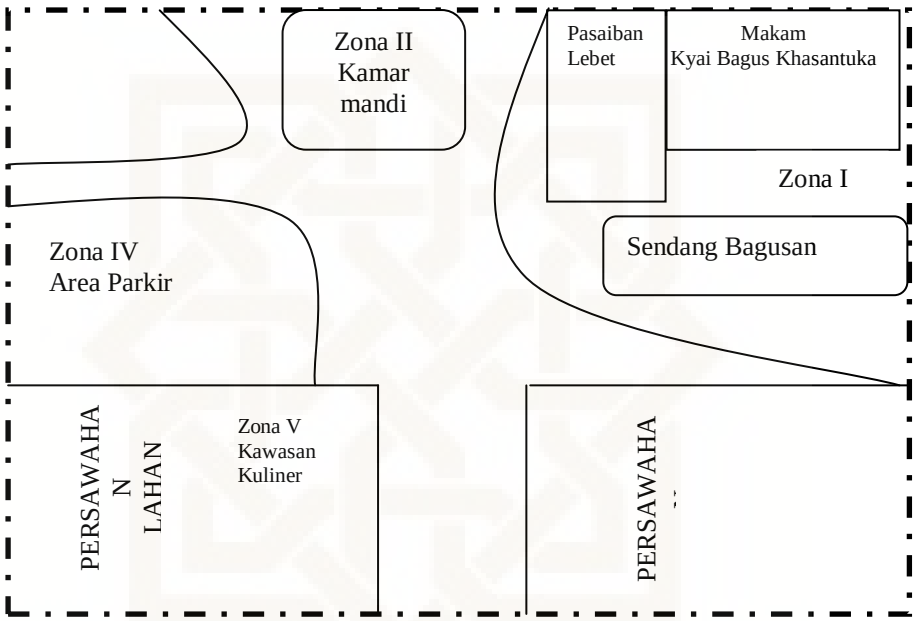

Gambar 1. Tata Ruang Kawasan Wisata Religi Dusun Senuko

K.H.R. Bagus Khasantuka adalah seorang Pangeran Putra Ndalem Sunan Amangkurat III yang pada masa kecil bernama Raden Bagus Kemuning. Hiruk Pikuk Suasana politik di Kraton Mataram Kartasura waktu itu membuat Bagus Kemuning tidak nyaman tinggal di istana.

Pada tanggal 13 Februari 1755 secara bersamaan terjadilah perjanjian Giyanti antara Sunan Pakubuwono III dan Pangeran Mangkubumi yang merupakan salah satu wujud nyata intervensi pemerintah Belanda dalam mengatasi konflik internal di dalam kerajaan Mataram yang intinya adalah membagi wilayah kerajaan

[23]"Strategi Pengembangan Sendang Bagusan Dan Makam Kyai Bagus Khasantuka Sebagai Wisata Religi Di Godean Sleman", lihat Ani Wijayanti, dalam "Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula"(Akademi Pariwisata "BSI Yogyakarta"), hlm.26.

Mataram menjadi dua yaitu Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat.[24] Dalam kondisi kegoncangan politik tersebut. K.H.R. Bagus Khasantuka tidak memilih bergabung dengan Pangeran Mangkubumi, namun bergabung dengan rakyat kecil daripada memasuki istana.

K.H.R. Bagus Khasantuka adalah tokoh yang senang mengembara. Ia juga dikenal sebagai ulama, sekaligus berjasa besar dalam menyebarkan agama Islam di daerah Yogyakarta bagian barat, khususnya Godean. Tujuannya hanya satu yaitu mencerdaskan rakyat dengan pengajaran agama.[25]

Menurut sumber dari masyarakat setempat Sendang Bagusan dulunya merupakan mata air yang sering digunakan untuk berwudhu K.H.R. Bagus Khasantuka sebelum menjalankan ibadah shalat lima waktu. Kini air dari sendang banyak digunakan untuk keperluan sehari-hari masyarakat setempat sekalipun demikian hingga kini masih cukup banyak orang yang datang ke tempat ini untuk berziarah/tetirah dan semacamnya.

Sendang Bagusan dan Makam K.H.R. Bagus Khasantuka mulai dibuka bagi pengunjung sejak tahun 1998 dan dikelola oleh masyarakat sekitar, dengan Bapak Pardiono, sebagai ketua pengelola. Objek ini mulai mendapat perhatian Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Sleman pada tahun 2012. Peziarah yang berkunjung ke makam K.H.R. Bagus Khasantuka tidak hanya dari daerah sekitar saja melainkan dari berbagai daerah di Jawa. Sebagian besar pengunjung yang berziarah ke makam

[24]Budi Setiawan, *Profile Masjid Gedhe Kauman* (Yogyakarta : Dewan Takmir Masjid Gedhe Kauman, 2006) hlm.3.

[25]"Strategi Pengembangan Sendang Bagusan dan Makam Kyai Bagus Khasantuka Sebagai Wisata Religi Di Godean Sleman", lihat Ani Wijayanti, dalam "Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula" (Akademi Pariwisata "BSI Yogyakarta"), hlm. 3-4.

K.H.R. Bagus Khasantuka berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan sampai luar Jawa.[26]

Menurut Bapak Supardi selaku warga setempat, makam K.H.R. Bagus Khasantuka tidak pernah sepi pengunjung. Setiap hari rata-rata pengunjung yang datang sebanyak 30 orang bahkan bisa lebih. Sedangkan pada hari-hari tertentu, seperti malam Minggu Legi, malam Selasa Kliwon, malam Jumat Kliwon, hari Jumat menurut pasaran Jawa, bulan Suro dan Ruwah, tingkat kunjungan meningkat dan banyak rombongan yang datang menggunakan kendaraan bus.

Hal ini juga didukung dengan adanya penyelenggaraan *haul*, sebagai bentuk wujud penghormatan sekaligus mengenang perjuangan K.H.R. Bagus Khasantuka dalam menyebarkan agama Islam. Para alim ulama dan tokoh masyarakat sepakat mengadakan *haul*, yang diselenggarakan setiap 2 tahun sekali pada bulan Ruwah. Adapaun pelaksanaan upacara *haul* K.H.R. Bagus Khasantuka di pimpin oleh K.H. Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Grobogan bersama Masyayikh, Habaib, Kyai, dan Ulama Jawa Tengah dengan didukung sepenuhnya oleh masyarakat Senuko.[27]

Sebagai tempat wisata ziarah, pengunjung makam datang tidak hanya sekedar berziarah tetapi lebih dari itu meminta berkah dari tokoh yang sudah meninggal supaya keinginanya lekas terkabul. Selain makam, pengunjung pun biasa memakai Sendang untuk melakukan tirakat, dengan cara *kungkum* (berendam) pada

[26]Wawancaradengan Pardiono, selaku ketua juru kunci makam,tanggal 10 November 2014 pukul 14:20 WIB.rumah Pardiono Dusun Senuko Sidoagung.

[27]Wawancara dengan Supardi, penduduk asli Dusun Senuko Sidoagung, tanggal 20 November 2014 pukul 16:00 WIB, di kawasan makam K.H.R. Bagus Khasantuka.

waktu-waktu yang telah mereka tentukan. Orang yang melakukan hal tersebut biasanya doa atau keinginannya akan terkabul.

Menurut penuturan Bapak Pardiono setiap orang yang melakukan *kungkum* (berendam) pada umumnya berhubungan dengan segala kepentingan pribadi seperti, orang mau naik pangkat, promosi jabatan, dan ingin dihormati masyarakat biasanya cocok melakukan laku prihatin semacam ini. Demikian halnya seseorang yang akan mencalonkan dirinya atau mendoakan saudaranya agar sukses dalam Pilkades (Pilihan Kepala Desa), Pilkada (Pilihan Kepala Daerah), Pilgub (Pilihan Gubernur), menjadi wakil rakyat (DPRD/DPRD). Bahkan ketika masih pemilihan Lurah, setiap malam ratusan orang yang mencalonkan dirinya dan beradu memperebutkan kursi sebagai Lurah akan melakukan tirakat di Sendang, guna mendapatkan *wangsit* (petunjuk).

Setiap musim pilihan Lurah dan Pilihan Kepala Daerah, Sendang Bagusan ramai dikunjungi pada jam 00.00 malam.Bahkan banyak yang sampai semalam suntuk, tergantung dari niatnya masing-masing. Meskipun demikian, kembali kepada keyakinan masing-masing, bahwa seseorang yang sedang melakukan laku prihatin seperti ini harus memiliki kepercayaan atau keyakinan yang kuat, jika tidak kecil kemungkinan akan tercapai segala yang diinginkan.[28]

Pada umumnya orang Jawa yang beragama Islam (abangan) memiliki pandangan bahwa makam para leluhur dan peninggalannya memiliki nilai-nilai khusus. Mereka yakin bahwa leluhurnya dapat dimintai pertolongan sehingga ada

[28]Wawancara denganPardiono, selaku juru kunci makam, tanggal 20 Desember 2014pukul 17:30 WIB, di rumah Pardiono Dusun Senuko Sidoagung.

pernyataan yang cukup relevan dengan asumsi bahwa sesungguhnya pencari berkah (*tabaruk*) pada tokoh-tokoh yang mempunyai peranan penting

Sisa-sisa peninggalannya, pada waktu dan tempat-tempat tertentu yang ada kaitannya dengan mereka, merupakan masalah penting yang menyangkut aqidah.[29]

Pada saat ilmu pengetahuan sedemikian pesat majunya dan tersebar di mana-mana, ternyata perbuatan mencari berkah terhadap para tokoh-tokoh penyebar agama Islam dan sisa-sisa peninggalan mereka, masih saja selalu gencar dilakukan oleh banyak orang, bahkan oleh orang yang sudah relatif tinggi pengetahuannya.[30] Hal ini karena masyarakat memiliki sebagian besar penduduknya adalah masyarakat Jawa yang beragama Islam (abangan), maka hal ini merupakan bentuk kepercayaan masyarakat tentang roh atau jiwa yang mempunyai kekuatan ghaib.[31]

Tujuan ziarah dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran agar kita yang hidup selalu ingat bahwa suatu saat kita akan mati. Akan tetapi sampai saat ini ziarah yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada para wali yang telah berjuang untuk menyebarkan agama Islam khususnya di daerah pulau Jawa sekaligus dengan harapan untuk mendapatkan berkah dan karamah para wali yang diziarahi.[32] Dewasa ini banyak warga

---

[29]Ali Bin Nafi'i Al Alayari, *Tabaruk Yang di Syariatkan dan Yang Dilarang* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992), hlm. 11.

[30]*Ibid*., hlm. 14.

[31]Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Teraju, 2000), hlm. 6.

[32]Khusus untuk masyarakat Senuko, sebenarnya penduduk sekitarnya beragama Islam dan mayoritas berorganisasi Muhammadiyah walaupun tidak sedikit yang berorganisasi NU. Hanya saja karena rasa toleransi yang tinggi dan menjunjung tinggi persaudaraan dan kekeluargaan maka beberapa tradisi masih terus ada di Dusun Senuko, seperti: Mauludan, Nyadran, Suronan, Ruwahan/Kendurinan, Merti desa, dan wiwitan, ini menandakan bahwa di Dusun Senuko masih terdapat yang beragama Islam (abangan). Selain itu karena Dusun Senuko ini memiliki makam dan sebagai tempat yang sering didatangi oleh para peziarah dari segala penjuru, maka para masyarakat

masyarakat yang mengadakan wisata ziarah sebagai bentuk aktivitas religius dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai paham baru.[33]

Adapun mengenai daya tarik wisata terbagi atas tiga jenis yakni daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya,dan daya tarik wisata minat khusus.[34] Wisata ziarah termasuk salah satu jenis pariwisata minat khusus yang berkaitan dengan kepercayaan atau adat istiadat masyarakat dan aktivitas keagamaan. Perjalanan ini dilakukan ke tempat-tempat yang dianggap suci dan penting bagi perkembangan iman orang atau komunitas yang bersangkutan ke makam pemimpin yang diagungkan. Salah satunya adalah makam K.H.R. Bagus Khasantuka dan Sendang Bagusan yang merupakan salah satu objek wisata religi di Senuko, Yogyakarta.

Uraian di atas dijadikan acuan penulis untuk meneliti tentang wisata ziarah. Penelitian ini menarik karenasaat ilmu pengetahuan yang sedemikian maju serta teknologi modern yang sudah sedemikian berkembang, ternyata masih banyak umat Islam melakukan ziarah untuk mencari berkah di makam para tokoh-tokoh pemuka agama dan sisa-sisa peninggalan mereka.

---

yang berada di dalamnya pun mendukung sepenuhnya hingga makam yang banyak diziarahi tersebut menjadi tempat wisata. Mengenai beberapa aktivitas di dalamnya tidak sedikit para peziarah yang melakukan hal-ha yang diluar koridor Islam. Hanya saja menurut masyarakat sekitar tidak menjadi masalah, karena itu hak semua orang tergantung niatnya masing-masing. Asalkan juru kunci dan juru pemelihara tetap siaga mendampingi para peziarah yang datang ke makam khususnya yang di malam hari, karena biasanya para peziarah yang ke makam maupun sendang yang datang pada malam hari tidak hanya sekedar berdoa disamping makam tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu misalnya (*nqalapberkah*). Tujuan untuk mencari berkah pasti ada pada makam-makamyang dianggap keramat, tetapi untuk makam K.H.R. Bagus Khasantuka tidak sedikit yang berdatangan dari kalangan pesantren. Kalangan pesantren yang sering mengunjungi makam ialah pesantren dari Darussalam Watucongol, Mlangi dan pesantren dari area Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ini menandakan bahwa makam K.H.R. Bagus Khasantuka tidak hanya digunakan untuk mencari berkah saja tetapi juga tempat untuk mengirim doa untuk si mayit dan sebagai pengingat bahwa yang hidup itu juga akan mati.

[33]Pendit Suwandi, *Ilmu Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), hlm. 41.

[34]Bambang Sunaryo, *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 25-27.

Dikarenakan sampai saat ini kepercayaan masyarakat Jawa pada khususnya masih bersifat mistik bahkan berpadu dengan agama Islam sehingga memunculkan agama Islam Jawa religius. Adapun faktor yang menyebabkan munculnya orang pergi berziarah ke makam wali adalah karena adanya kepercayaan akan unsur karamah.[35] Adanya unsur karamah yang dimiliki para wali, dapat mengundang para umat Islam untuk berziarah. Selain itu masyarakat Islam Jawa percaya bahwa para wali adalah orang yang dekat dengan Allah swt. Sebagai seorang wali mereka bisa membuat segala macam keajaiban. Berbagai macam kemampuan yang sangat luar biasa sering disebut dengan karamah[36] atau bisa disebut dengan karunia Allah swt.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Di dalam melakukan suatu penelitian, rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, fenomena ziarah menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Penulis memfokuskan penelitiannya pada makam K.H.R. Bagus Khasantuka sebagai objek wisata ziarah.

Untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian, maka fokus penelitian tersebut dirumuskan dalam 4 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa makam K.H.R. Bagus Khasantuka dijadikan sebagai objek wisata ziarah
2. Apa aktivitas peziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka

[35]Cyril Glesse, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999), hlm. 4.

[36]Karamah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemuliaan, keluhuran, dan anugerah yang dapat mengadakan sesuatu diluar kemampuan manusia biasa karena ketaqwaannya kepada Tuhan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 264.

3. Bagaimana bentuk partisispasi masyarakat Senuko dalam pengembangan wisata ziarah di makam tersebut
4. Bagaimana nilai sosial ekonomi pada masyarakat di Dusun Senuko

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian di antaranya :

Tujuan :

1. Mendiskripsikan latar belakang dibukanya Makam K.H.R. Bagus Khasantuka sebagai obyek wisata ziarah.
2. Menjelaskan lebih jauh bentuk aktivitas peziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka.
3. Menguraikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata religi di Dusun Senuko.
4. Menjelaskan nilai sosial ekonomi pada masyarakat di Dusun Senuko.

Kegunaan dari penelitian ini :

1. Untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang wisata ziarah makam K.H.R. Bagus Khasantuka untuk dijadikan teladan para generasi penerus.
2. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa budaya dan masyarakat pada umumnya.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan Pemerintah terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, untuk lebih melindungi dengan cara menfasilitasi dan membiayai dari pengurusan benda cagar budaya ini agar terjaga dengan baik keutuhannya serta memajukan objek wisata ziarah makam K.H.R. Bagus Khasantuka.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih ditekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan di bandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama.[37] Selain itu, dengan melihat hasil-hasil penelitian terdahulu ataupun karya-karya yang pernah di tulis sebelumnya maka dapat membantu kelancaran kaitannya suatu penelitian.[38]

Dari telaah kepustakaan yang telah dilakukan dalam rangka penulisan skripsi tentang makam K.H.R. Bagus Khasantuka sebagai Destinasi Ziarah di Dusun Senuko Sidoagung Godean Sleman diperoleh gambaran bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut diantaranya :

Pertama, *skripsi* yang ditulis oleh Tri Ariyani Angrenggani, Jurusan SKI, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul "Wisata Ziarah di Makam Sunan Tembayat di Desa Paseban Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten".Dalam skripsi tersebut Tri Ariyani membahas tentang ziarah sebagai suatu pemahaman fenomena budaya dengan berusaha mengungkapkan tentang praktek ziarah di makam Sunan Tembayat.

---

[37]Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

[38]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*(Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

Kedua, *skripsi* yang ditulis oleh Burhanuddin Aziz, Jurusan Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada tahun 2014 yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Wisata Petilasan Sang Prabu Sri Aji Joyo Boyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri".Skripsi ini berisikan tentang pentingnya terkait pengelolaan kawasan wisata yang menurut Perda Kabupaten Kediri No.16 tahun 2011 belum adanya kebijakan yang spesifik dalam semua aspek-aspek penting dalam pengelolaan. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada upaya melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan yang diterapkan pada kawasan wisata Petilasan Sang Prabu Sri Aji Joyoboyo.

Ketiga, *tesis* yang ditulis oleh Yuniawati Ekaningrum, Jurusan Pariwisata, Pasca sarjana, Universitas Gajah Mada tahun 2009 yang berjudul "Hubungan Motif Wisatawan Ziarah dengan kharateristik sosial dan ekonomi pada obyek wisata ziarah Sunan Ampel Surabaya". Tesis ini membahas mengenai objek wisata ziarah sebagai wisata minat khusus dengan kharateristik sosial dan ekonomi wisatawan. Dalam Tesis ini lebih menekankan pada hubungan signifikan antara motif wisatawan minat khusus dengan kharateristik ekonomi pengunjung obyek wisata ziarah Sunan Ampel Surabaya.

Dari beberapa bahan pustaka tersebut, terdapat adanya perbedaan baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian skripsi ini. Sejauh penelusuran penulis tidak satu pun secara spesifik membahas tentang "*Makam K.H.R. Bagus Khasantuka Sebagai Destinasi Ziarah Di Dusun Senuko Sidoagung Godean Sleman"*.

Pada penelitian ini lebih menekankan interaksi sosial masyarakat yang mendukung sepenuhnya dalam bentuk partisipasi pengembangan wisata ziarah melalui pengelolaan pengunjung dan pemeliharaan kawasan sertaberbagai macam bentuk aktivitas didalamnya. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa tidak akan terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Islam Jawa itu unik, bukan karena ia mempertahankan aspek-aspek budaya dan agama Pra-Islam, melainkan karena konsep-konsep sufi mengenai kewalian, jalan mistik.[39]Pada gilirannya, agama negara itu merupakan suatu model konsepsi Jawa tradisional mengenai aturan sosial, ritual, dan bahkan aspek-aspek kehidupan sosial seperti bentuk-bentuk kepribadian, hati, dan penyakit.[40]

Dalam hal ini, salah satu sisa peninggalan tradisi Pra-Islam ialah ziarah kubur. Di Indonesia ziarah dalam arti kunjungan ke makam ternyata sejalan dengan apa yang sudah terlebih dahulu yaitu kebiasaan mengunjungi candi atau tempat suci lainnya dengan maksud melakukan pemujaan roh nenek moyang.Hal ini sejalan dengan aktivitas ziarah yang merupakan kebiasaan bagi orang Jawa, dengan melakukan kunjungan ke makam orang tua atau leluhur dengan memohon berkat restu sebelum melakukan hajatan atau acara penting lainnya.[41]

---

[39]Mistik adalah paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama sekali penganutnya.

[40]Mundzirin, Yusuf, *Islam Dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 105.

[41]Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Seebagai "Sytematic Linkage"*, hlm. 44.

Dewasa ini banyak warga masyarakat menjadikan ziarah makam sebagai bentuk wisata religi yang merupakan wisata spiritual (*spritual tourism*), dengan mengadakan perjalanan ziarah (pariwisata ziarah) untuk keperluan agama sebelum perjalanan-perjalanan lain seperti rekreasi, bisnis, dan olahraga. Wisata ziarah pada masa sekarang ini masih banyak dilakukan oeh masyarakat Jawa, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peziarah yang melakukan serangkaian wisata ziarah ke makam-makam para Walisanga yang dipercaya sebagai penyebar agama Islam di Jawa. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa ziarah masih memiliki fungsi bagi masyarakat.[42]

Untuk memahami kajian ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik cenderung mengungkapkan fenomena komunitas budaya. Paham ini lebih banyak dipengaruhi teknik berpikir induktif untuk memperoleh tranferabilitas hasil penelitian. Asumsi penelitian dengan pendekatan naturalistik adalah perilaku dan makna yang dianut oleh sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan ilmiah (*natural setting*) mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian naturalistik semata-mata mengandalkan pada realita komunitas budaya. Realitas yang dimaksud adalah kondisi alamiah, bukan buatan atau eksperimen yang didasarkan pada wawancara formal. Andaikata menggunakan metode pun, sekedar bangunan yang dirancang hidup, bukan saklek

[42]Strategi pengembangan Sendang Bagusan dan Makam Kyai Bagus Khasantuka Sebagai Wisata Religi Di Godean Sleman" lihat Ani wijayanti, dalam " Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula", hlm. 1.

atau harga mati. Hal ini menunjukkan bahwa naturalistik lebih mengedepankan demokratisasi penelitian.[43]

Dengan demikian kualitas suatu metode dapat diukur dari kesesuainnya dengan karakteristik data yang diangkat dan dengan pendekatan ini lebih mampu melukiskan fenomena budaya secara alamaiah (sebagaimana adanya) baik fenomena yang teramati atau pun yang sulit teramati dan lebih menghargai apa yang dikemukakan oleh partisipan sehingga realita budaya semakin kental.[44]

Teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini adalah teori etnometodologi yang dipelopori oleh Harold Gartinkel. Teori ini memandang realitas budaya sebagai obyek penelitiaanya. Teori etnometodologi menitikberatkan penelitiannya pada bagaimana pendukung budaya memandang, menjelaskan, dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Lebih banyak untuk mengungkapkan budaya dalam konteks interaksi sosial.[45]

Teori etnometodologi digunakan untuk mengamati bagaimana peziarah melakukan ritual ziarah mereka sebagai salah satu bentuk aktivitas di makam, apa yang membuat mereka tertarik untuk melakukan wisata ziarah dan apa yang menjadikan makam K.H.R. Bagus Khasantuka dijadikan sebagai obyek wisata ziarah, tanpa pengaruh pendapat dari peneliti.

Dalam hal ini, peziarah makam K.H.R. Bagus Khasantuka dan masyarakat Senuko mempunyai motivasi dalam melaksanakan upacara keagamaan yaitu untuk

---

[43]Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006), hlm. 39.
[44]*Ibid*., hlm. 42.
[45]*Ibid*., hlm. 139.

berbakti kepada Tuhan, untuk menjalani kepuasan keagamaan secara pribadi, tetapi karena menganggap bahwa melakukan upacara keagamaan adalah kewajiban sosial. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa ziarah mempunyai kaitan erat dengan kepentingan masyarakat yang saling berkaitan.

Menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul '*Antropologi Gaya Baru*' menyatakan bahwa sosial adalah penjelmaan rasa untuk melanjutkan hidup dalam bentuk pergaulan yang di susun oleh budi. Dalam masyarakat tumbuh dan berkembanglah kegiatan yang menjadi kebiasaan karena dilakukan berulang kali. Sebagai bentuk kebiasaan maka berubah menjadi suatu adat. Untuk mengatur pergaulan hidup disusunlah peraturan-peraturan maka terbentuklah hukum. Hukum membentuk organisasi sosial dalam rangka mengatur manusia dalam pergaulan hidup.[46]

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pustaka yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat dilapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara, dan juga menggunakan pustaka.[47]

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam hal ini ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-

[46]Sidi Gazalba, *Antropologi Gaya Baru* (Jakarta:Bulan Bintang, 1978), hlm. 23.
[47]Marheyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

orang (subyek) itu sendiri.[48] Adapun teknik dan pelaksanaanya penelitian kebudayaan sebagai upaya menemukan hasil yang obyektif, adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang objek kajian.[49]Untuk memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan permasalahan, memerlukan informasi yang selengkap-lengkapnya mengenai gejala-gejala yang ada didalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.Gejala-gejala itu dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.[50] Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu wisata ziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka maka teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Partisipan

Metode observasi Partisipan adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian.[51] Dengan melibatkan diri dengan individu yang diobservasi.[52]Metode ini dimaksudkan untuk

[48]Arif Burhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*(Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

[49]Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 430.

[50]Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 50-51.

[51] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana di Indonesia, 2002), hlm. 116.

[52]Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 140.

dapat diinterpretasi secara komprehensif sebagai suatu pengamatan mendalam, teliti mengenai fenomena yang ada di sekitar dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkapkan keterkaitan diantara fenomena.[53] Adapun obyek penelitiannya adalah situs makam K.H.R. Bagus Khasantuka.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[54]Dalam menggunakan wawancara tidak terlepas dari masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu : pertama, seleksi individu untuk diwawancarai; kedua, pendekatan pada orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai; ketiga, pengembangan suasana lancar dalam mewawancarai serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.[55]Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber atau informasi adalah juru kunci,juru pemelihara, perangkat desa, peziarah serta masyarakat setempat.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang memberikan informasi-

[53]Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 376.

[54]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

[55]Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedi, 1997), hlm. 163.

informasi tertentu.[56]Metode dokumen yang ditulis dalam skripsi ini adalah metode dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Metode dokumen tertulis berdasarkan sumber kepustakaan meliputi buku, arsip, koran, majalah dan lain-lain sebagai acuan dalam skripsi ini dan metode dokumen tidak tertulis berupa foto, video ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Adapun caranya dengan menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.[57]

Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, lalu data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.[58] Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode untuk aspek-aspekyang dibutuhkan.

3. Tahap Penulisan

Penulisan adalah proses terakhir semua rangkaian penelitian. Penulisan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan penulisan itu syarat

[56]Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 12.
[57]Dadang khamad, *Metode Penelitian Agama, Prespektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.
[58]*Ibid*., hlm. 103.

keterbukaan ilmu pengetahuaan dan penelitian dapat terpenuhi.[59]Disamping itu, melalui penulisan ini dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika pembahasan

Penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yang terdiri pendahuluan, isi, dan penutup, masing-masing bagian terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan. Adapun dari masing-masing bab berisi tentang :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, pembahasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan pembahasan berikutnya, serta memberi arah penelitian yang dilakukan.

Bab II merupakan pembahasan tentang gambaran umum Dusun Senuko Sidoagung. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi sejarah Dusun Senuko Sidoagung, letak geografis, kondisi demografi, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial budaya.

[59]Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

Bab III dalam bab ketiga ini membahas mengenai objek wisata ziarah makam K.H.R. Bagus Khasantuka yang di dalamnya membahas tentang makam dan sendang K.H.R. Bagus Khasantuka, sejarah K.H.R. Bagus Khasantuka, sarana dan prasarana bagi pengunjung ada di dalam maupun di luar kompleks makam K.H.R. Bagus Khasantuka, serta aktivitas peziarah di makam K.H.R. Bagus Khasantuka.

Bab IV berisikan tentang bentuk partisipasi masyarakat Senuko Sidoagung dalam pengembangan wisata ziarah pada makam K.H.R. Bagus Khasantuka yang meliputi pengelolaan pengunjung, pemeliharaan kawasan, pengelolaan tradisi *Haul*, dan paguyuban Khasantuka

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang menjadi jawaban isian dari rumusan masalah dari serangkaian berisi tentang penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang akan dilontarkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu objek penelitian dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis maka terjawablah permasalahan-permasalahan yang diteliti oleh penulis tentang wisata ziarah di dusun senuko. Jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan ziarah telah berkembang menjadi suatu kegiatan wisata yang disebut dengan wisata ziarah, salah satu objek wisata ziarah yang terletak di Kabupaten Sleman ialah Makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Wisata ini termasuk jenis wisata minat khusus yang mempunyai pasar orang-orang tertentu dan dilakukan karena ada ikatan emosional dengan tokoh yang dimakamkan ataupun karena adanya motif spiritual. Di samping itu, adanya keyakinan, kepercayaan atau adat-istiadat dengan aktivitas keagamaan dalam mengunjungi ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang diagungkan agar mendapat berkah Allah swt. kegiatan ini kemudian disebut sebagai *Wasilah* atau *Tawasul* yakni sebagai perantara agar doa segera terkabul.

2. Orang Jawa sangat menghormati leluhurnya. Penghormatan ini umumnya dilakukan dengan cara mengunjungi makam leluhur. Tradisi atau adat mengunjungi makam biasa disebut dengan ziarah. Ziarah merupakan suatu aktivitas upacara yang sangat penting dalam religi orang Jawa sebagai penganut agama *Islam Jawi*. Aktivitas ziarah yang biasanya dilakukan pada

umumnya ialah dengan mengunjungi makam, menabur bunga, lalu memanjatkan doa bagi arwah yang dimakamkan. Sama halnya aktivitas yang dilakukan di makam K.H.R. Bagus Khasantuka tidak berbeda jauh dengan aktivitas ziarah yang biasa dilakukan pada umumnya. Tetapi sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat maka dalam praktek sehari-hari jenis dan macamnya sangat beragam. Adapun beberapa aktivitas yang dilakukan di makam K.H.R. Bagus Khasantuka antara lain: tradisi kungkum dan tradisi padusan yang dilakukan di Sendang Bagusan.

3. Pentingnya peran masyarakat atau komunitas lokal dalam pembangunan kepariwisataan telah ditegaskan bahwa sukses atau keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari komunitas. Sebagai suatu upaya untuk menguatkan pemberdayaan masyarakat maka harus adanya keseimbangan *power* (daya) dan juga *interest* (kepentingan) antara pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat didalamnya. Karena dalam suatu pengembangan kawasan wisata melibatkan masyarakat sekitar sebagai penggerak utama, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Dikarenakan bentuk partisipasi masyarakat sangat penting untuk sebuah pengembangan kawasan wisata khususnya yang berada di dusun Senuko. Maka dalam hal ini bentuk partisipasi masyrakat dalam pengembangan wisata ziarah pada makam K.H.R. Bagus Khasantuka terbagi menjadi empat, yakni pengelolaan pengunjung, pemeliharan kawasan, pengelolaan tradisi *haul*, dan paguyuban Khasantuka.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dari Wisata Ziarah di dusun Senuko, aktivitas peziarah serta bentuk partisipasi masyarakat Senuko dalam pengembangan wisata ziarah pada makam K.H.R. Bagus Khasantuka. Maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya kajian ulang terhadap wisata ziarah oleh peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut guna menambah khazanah keilmuan mengenai budaya ziarah kubur yang telah berkembang menjadi suatu kegiatan pariwisata serta berbagai aktivitas keagamaan didalamnya.

2. Wisata ziarah sebagai salah satu obyek wisata yang memiliki daya tarik untuk tujuan wisata spiritual dan termasuk dalam jenis wisata yang tertua, dimana orang-orang sudah mengadakan perjalanan ziarah untuk keperluan agama sebelum adanya perjalanan untuk rekreasi, bisnis dan olahraga. Maka dari itu hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaanya dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya budaya nasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa meneliti hubungan antara tingkat kemajuan pariwisata makam K.H.R. Bagus Khasantuka dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sidoagung.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, Abu, Imron, *Peringatan Haul Bukan Dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat*, Kudus: Menara Kudus, 1980.

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Ahmadi, Abu, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Al-alayani, Ali bin Nafi'i, *Tabaruk Yang Di Syariatkan Dan Yang Di Larang*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992.

Albiladiyah, S Ilmi. "Jejak Islam di Bawean", dalam *Jurnal Patrawidya Seri Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Vol. 12 No 4, 2011.

Ariani, Chritriyati, "Tradisi Kungkum di Pengging Boyolali: Kajian Falsafah Hidup Orang Jawa", dalam *Jurnal Patrawidya Seri Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Vol. 12 No 2, 2011.

Boedisoekarnanto, Franz, *Tradisi Padusan Tempat Padusan Dipadati Warga*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2015.

Burhan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Damam, Muhammad, *Makna Agama DalamMasyarakat*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006.

_____, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Fealy, Greg, *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online Ragam Ekpresi Islam Kontemporer Indonesia*, terj. Ahmad Muhajir, Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.

Gulo. W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2012.

Hadisutrisno, Budiono, *Islam kejawen*, Yogyakarta: Eule Book, 2009.

Harsono, Andi, *Tafsir Ajaran Serat Wulangreh*, Yogyakarat: Pura Pustaka, 2010.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis Dalam Pembangunan*,Jakarta: Gramedia, 1974.

_____, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.

_____, *Sejarah Teori Antropologi*, Jilid I, Jakarta: UI-Press, 1980.

Marheyani, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Sarasih, 1990.

Munandar, Aris Agus dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Religi dan Falsafah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Odea, F, Thomas, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Pitana, I, Gde, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Pujo, Sri, *Sekilas Sejarah Mbah Kyai Nur Iman*, Yogyakarta:Pelaksana Penyelenggara Haul Kyai Nur Iman, 2012.

Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Sanchez, C.A, *Pendidikan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.

Setiawan, Budi, *Profile Masjid Gedhe Kauman*, Yogyakarta: Dewan Takmir Masjid Gedhe Kauman, 2006.

Shihab, Quraish, *Lentera Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.

Sholikin, Muhammad, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Galang Suseno, F.M, 1999.

Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Subrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Suryo, Arifin, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.

Sutiyono, *Poros Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suwantoro, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Toha, *Sekilas Kisah dan Silsilah KHR. Bagus Khasantuka*, Yogyakarta: Al-Khidmah Kabupaten Sleman.

Wijayanti, Ani, *Strategi Pengembangan Sendang Bagusan dan Makam Kyai Bagus Khasantuka Sebagai Wisata Religi di Godean Sleman*, Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula, Akademi Pariwisata BSI, Yogyakarta, 2014.

Yoeti,A, Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PTPradnyParamita, 2008.

_____,*Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata*,Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008.

Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi PenelitianWilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yusuf, Mundzirin, *Islam Dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Z.H, Sudibjo, *Babad Tanah Jawi Alih Aksara*, terj. Bebas, Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980.

Sumber Internet :

http://pendekartidar.org/4468.php diakses tanggal 5 September 2015.

http://surojo.heck.in/hakikat-tradisi-padusan.xhtml// diakses tanggal 5 September 2015.

http://www.scribd.com/mobile/doc/30504975/prasarana-jalan diakses tanggal 4 April 2016.

LIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
PRA PENELITIAN *)

URAT PERNYATAA N BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 1690

Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dewi Agrariani Mulya Saputri
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 11120059
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : SI
4. Universitas/Akademi : UIN Sunan Kalijaga
5. Dosen Pembimbing : Dr. Maharsi, M.Hum
6. Alamat Rumah Peneliti : Brajan Tamantirto Kasihan Bantul
7. Nomor Telepon/HP : 082221289900
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. Ds. Senuko Sidoagung Godean Sleman
   2.
9. Judul Penelitian : Makam KHR. Bagus Kiasantuka Sebagai Destinasi Wisata ziarah Di Dusun Senuko Sidoagung Godean Sleman

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 21 April 2015
Yang menyatakan

Dewi

Dewi Agrariani
(nama terang)

operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/562/4/2015

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
Tanggal : 16 APRIL 2015
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/809/2015
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DEWI ANGGARIANI MULYA SAPUTRI NIP/NIM : 11120059
Alamat : FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, SKI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : MAKAM KHR. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI WISATA ZIARAH DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN
Lokasi : DINAS PARIWISATA DIY
Waktu : 21 APRIL 2015 s/d 21 JULI 2015

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 APRIL 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DIY SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198603 2 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PARIWISATA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1690 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1656/2015 Tanggal : 21 April 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: DEWI AGRARIANI MULYA SAPUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11120059
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Brajan Tamantirto Kasihan Bantul
No. Telp / HP	: 082221289900
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **MAKAM KHR. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI WISATA ZIARAH DI PADUKUHAN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN**
Lokasi	: Padukuhan Senuko, Sidoagung, Godean Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 April 2015 s/d 21 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 21 April 2015
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala Desa Sidoagung, Godean
6. Dukuh Senuko, Sidoagung, Godea
7. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya - UIN Suka Yk.
8. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 21 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/1656 /2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/562/4/2015
Tanggal : 21 April 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " **MAKAM KHR. BAGUS KHASANTUKA SEBAGAI DESTINASI WISATA ZIARAH DI DUSUN SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN**" kepada:

Nama : Dewi Agrariani Mulya Saputri
Alamat Rumah : Brajan Tamantirto Kasihan Bantul
No. Telepon : 082221289900
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Adab dan Ilmu Budaya
NIM : 11120059
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Ds. Senuko Sidoagung Godean Sleman
Waktu : 21 April - 21 September 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Drs. A R D A N I
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004

PETA DESA SIDOAGUNG

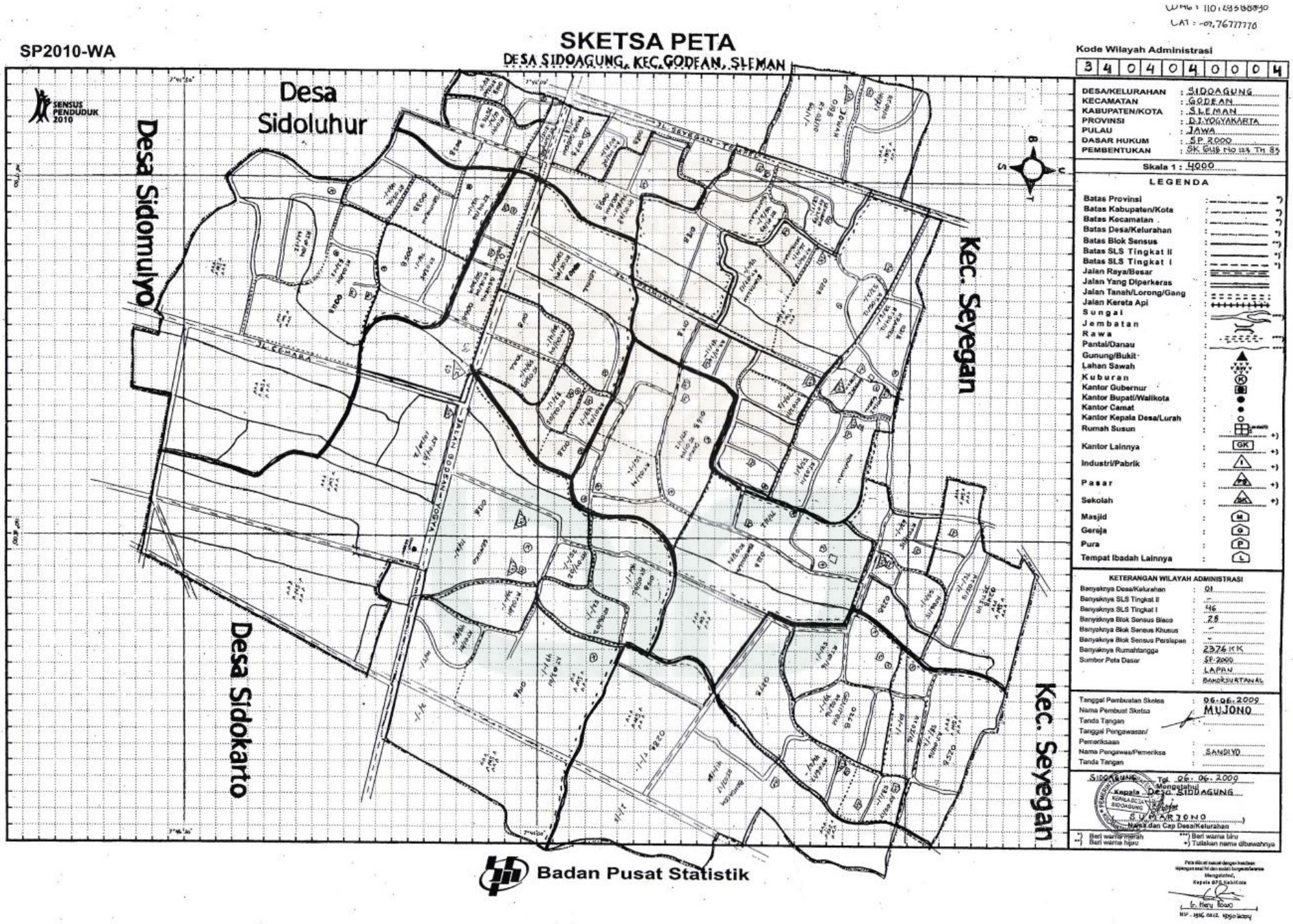

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Pardiono	72 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Juru Kunci Makam Sekaligus Ketua Paguyuban Khasantuka
2	Nur	48 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Perangkat Desa Sidoagung
3	Dalsiyam	68 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Kepala Dusun Senuko
4	Supardi	54 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Warga Dusun Senuko
5	Andi	48 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Warga Dusun Senuko
6	Harjo	95 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Sesepuh Senuko
7	Heri Purwanto	56 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Pengurus Paguyuban Khasantuka
8	Bambang Mulyono	52 Tahun	Desa Gunungpring	Narasumber Sekaligus Kerabat Dekat Pondok Pesantren "Darussalam Watucongol"
9	Ponimin	65 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Warga Dusun Senuko
10	Wanto	75 Tahun	Dusun Banyu Meneng	Penganut Aliran Kebatinan "Sapta Dharma"
11	Suparjiyanto	58 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Sekretaris "Paguyuban Khasantuka"
12	Winarjanto	68 Tahun	Dusun Senuko, Desa Sidoagung	Warga Dusun Senuko

MAKAM K.H.R BAGUS KHASANTUKA

SENDANG BAGUSAN

PARA PEZIARAH DI MAKAM K.H.R BAGUS KHASANTUKA

RITUAL PEMANDIAN ALAT JATHILAN

HAUL K.H.R BAGUS KHASANTUKA

PROSESI DOA BERSAMA

SILSILAH K.H.R BAGUS KHASANTUKA

SILSILAH
KHR. BAGUS KEMUNING KHASANTUKO

SULTAN AGUNG HANYOKROKUSUMO
RAJA KESULTANAN MATARAM
1613 -1645 M

SUNAN AMANGKURAT I
1646 - 1677 M

SUNAN AMANGKURAT II
SUNAN TEGALARUM
1677 - 1703 M

SUNAN AMANGKURAT III
MATARAM KARTOSURA
1703 - 1708 M

KHR. BAGUS KHASANTUKO
(R. BAGUS KEMUNING)

KH. ABDURROUF
PENDIRI PONPES DARUSALAM WATUCONGOL
1820 M

KH. ABDURRAHMAN

SYEKH DALHAR
WATUCONGOL
1870 -1959 M

KH. AHMAD ABDUL HAQ
WATUCONGOL
1928 - 2010

sumber : al khidmah/kasepuhan watu congol/gunung pring/pacul gowang/sabuk inten/ kasepuhan ndalem keraton ngayojokarto hadiningrat

paguyuban khasantuko 2013

SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN KHASANTUKA

Susunan pengurus
Paguyuban Khasantuko
SENUKO SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Penasehat	: H. Dalsiyam Djoyo Suparto Iwan Heru Nuryanto,SP Suhardi
Ketua	: Pardiana Saputro
Sekretaris	: Drs. Suparjiyanto
Bendahara	: Sarjiyanto
Keamanan	: Suharto

Koordinator Kegiatan:

Heri Purwanto *Kenthi*

1. Petugas Perawatan/ Kebersihan Makam dan Parkir	: Ngatijo *Monthul*
2. Petugas Perawatan Sendang, Kamar mandi/WC	: Ponimin *Brindil*
3. Pengelolaan Taman dan Lingkungan	: Fandi *Kabol*
4. Humas	: Sukirman *Losod*
5. Pembantu Umum	: Muryadi *Kencit* Sukirjo *Pentir*

Senuko, 9 September 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Dewi Agrariani Mulya Saputri
Tempat/tgl. Lahir	: Jaya Pura, 24 September 1993
Nama Ayah	: Agus Dwi Harmanto, SH. (Alm)
Nama Ibu	: Juarini
Alamat Rumah	: Brajan Tamntirto Kasihan Bantul
E-mail	: Decharen@yahoo.com
No. HP	: 082221289900

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Jabal Nur (2005)
2. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2009)
3. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta (2011)

C. Pengalaman

1. Mengikuti Pelatihan Mendongeng Anak Sholeh Di Taman Pintar, Yogyakarta 2012.
2. Mengikuti Pelatihan Jurnalistik Di Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta 2013
3. Komunitas Anak Sejarah Fakultas ADAB "LISJAYA" 2013
4. Tapak Suci UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012